

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis pada uraian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Data-data Yang dibutuhkan sekaligus dijadikan rujukan dalam penentuan awal waktu shalat Lintang Tempat (ϕ^t) = $6^{\circ} 48' 59,30''$, Bujur Tempat (λ^t) = $108^{\circ} 17' 2,70''$, Tinggi Tempat (t) = 150 Mdp1, Deklinasi Matahari (δ) data jam 5 GMT untuk WIB = $5^{\circ} 52' 34''$, Equation of time (e) data jam 5 GMT untuk WIB = $2' 54''$, Bujur Daerah (BD) = 105° (Untuk WIB). lembaga falakiyah nahdlatul ulama kabupaten majalengka menyarankan kepada masyarakat sebaik mungkin dalam penggunaan jadwal imsakiyah itu sebaik mungkin berupa jadwal yang telah mempertimbangkan beberapa faktor di atas di jelaskan secara akurat seperti dalam Lintang tempatnya, bujur tempatnya, Tinggi tempatnya, deklinasi mataharinya, equation of time nya, dan bujur daerahnya agar nilai akurasinya sangat baik namun juga tidak semuanya orang atau masyarakat bisa meneliti jadwal tersebut dari beberapa faktor di atas. Sebaik mungkin kami perwakilan lembaga falakiyah nahdlatul ulama sekedar menyarankan kepada masyarakat sekitar untuk penggunaan yang sederhana tinggal menggunakan saja jadwal imsakiyah Yang telah dikeluarkan badan hisab rukyat daerahnya (BHRD), ormas, perguruan tinggi atau pesantren pesantren yang di akui data ke akurasian nya.

B. SARAN

Harapan lembaga falakiyah nahdlatul ulama kabupaten majalengka menyarankan kepada masyarakat sebaik mungkin dalam penggunaan jadwal imsakiyah itu sebaik mungkin berupa jadwal yang telah mempertimbangkan beberapa faktor di atas di jelaskan secara akurat seperti dalam perihal: Lintang

tempat nya, bujur tempat nya, Tinggi tempat nya, deklinasi mataharinya, equation of time nya, dan bujur daerah nya agar nilai akurasinya sangat baik, namun juga tidak semuanya orang atau masyarakat bisa meneliti jadwal tersebut dari beberapa faktor di atas. Sebaik mungkin kami perwakilan lembaga falakiah nahdlatul ulama sekedar menyarankan kepada masyarakat sekitar untuk penggunaan yang sederhana tinggal menggunakan saja jadwal imsakiyah yang telah dikeluarkan badan hisab rukyat daerah nya (BHRD), ormas, perguruan tinggi atau pesantren pesantren yang di akui data ke akurasian nya.

Harapan lembaga falakiah nahdlatul ulama kabupaten majalengka menyarankan kepada masyarakat mengatakan Terkait dua jadwal imsakiyah yang berbeda ini merupakan implikasi dari keputusan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah yang mengoreksi jadwal shalat subuh lebih lambat 8 menit dari shalat subuh biasanya. Menurutnya, kajian hisab Muhammadiyah menunjukkan bahwa tinggi matahari -18 derajat, sedangkan kajian Badan Hisab Rukyat (BHR) Kementerian Agama, Lajnah Falakiyah PCNU Majalengka dan PBNU Jawa barat menunjukkan tinggi matahari -20 derajat. Penanda waktu imsak, baik berupa sirine maupun suara bilal, dari masjid-masjid sekitar berpotensi membuat umat Islam sedikit ragu-ragu. Sebab, sementara masjid sebelah akan mengumandangkan adzan subuh, sedang masjid lainnya baru membunyikan sirine imsak. Dengan kata lain, sebagian umat Islam sudah masuk waktu imsak, umat yang lain masih menikmati makan sahur.¹¹⁰

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Rizaludin S.H.,M.H. selaku ketua lembaga falakiah nahdlatul ulama kabupaten majalengka pada tanggal 20 februari 2024.